Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 16, No 02, Oktober 2026 - No 190-205
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v16i02.2084

e-ISSN: 2622-6421
ISSN: 2088-9607

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Berutang pada Ibu Rumah Tangga

Eka Wijayanti[1], Dian Anita Sari[2]
[1,2]Universitas Bhina Widyantara, Jl. Raya Rembang - Pamotan KM. 4 Rembang, (0295) 6999002
[1,2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Bhina Widyantara, Rembang
e-mail: [1]wijayantieka387@gmail.com, [2]dian.soekamto@gmail.com

Dikirim: ***18-08-2026*** | *Diterima:* ***06-10-2026*** | *Diterbitkan:* ***31-10-2026***

Abstrak

Pengelolaan keuangan rumah tangga sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan finansial yang berpotensi memicu perilaku berutang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku berutang pada ibu rumah tangga nasabah PNM Mekaar di Desa Gunungsari, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Populasi penelitian berjumlah 167 orang, dengan sampel 65 responden yang ditentukan melalui rumus *Slovin*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala *Likert*, kemudian diolah menggunakan bantuan SPSS 25 melalui uji instrumen, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji parsial (Uji-t), uji simultan (Uji F) dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku berutang. Sebaliknya, gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berutang, sedangkan kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku berutang. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, gaya hidup dan kontrol diri memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku berutang. Hasil uji determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap perilaku berutang sebesar 24,6%, sementara 75,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Gaya Hidup; Kontrol Diri; Perilaku Berutang

Abstract

Household financial management often faces various financial challenges that can potentially trigger debt-seeking behavior. This study aims to analyze the influence of financial literacy, lifestyle, and self-control on debt-seeking behavior among housewives who are PNM Mekaar customers in Gunungsari Village, Kaliori Subdistrict, Rembang Regency, Central Java. The study population consisted of 167 individuals, with a sample of 65 respondents determined using the Slovin formula. The sampling technique employed was purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using SPSS 25 through instrument validation, classical assumption tests, multiple linear regression, partial tests (t-test), simultaneous tests (F-test), and the coefficient of determination test. The results indicate that financial literacy has a negative but insignificant effect on debt-taking behavior. Conversely, lifestyle has a positive and significant effect on debt-taking behavior, while self-control has a negative and significant effect on debt-taking behavior. Simultaneously, the variables of financial literacy, lifestyle, and self-control were found to have a significant combined effect on debt-taking behavior. The results of the determination test (Adjusted R-Square) show that these three variables account for 24.6% of the variation in debt-taking behavior, while the remaining 75.4% is influenced by other factors outside the scope of this study.

Keywords: *Financial Literacy; Lifestyle; Self-Control; Debt Behavior*

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 16, No 02, Oktober 2026
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v16i02.2084

1. PENDAHULUAN

Dinamika pengelolaan keuangan sektor rumah tangga saat ini dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks seiring dengan pesatnya digitalisasi layanan keuangan. Kemudahan akses transaksi dan pembiayaan mikro digital tidak hanya memberikan fleksibilitas, tetapi juga menuntut tata kelola finansial yang lebih matang dalam menjaga kesejahteraan rumah tangga. Dalam konteks rumah tangga, ibu rumah tangga (IRT) memegang peranan krusial dalam mengelola finansial rumah tangga sehingga dapat menentukan kemampuan bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi saat ini (Sari & Widodo, 2021). Namun, pengelolaan ini dihadapkan pada tantangan nyata seperti fluktuasi harga kebutuhan pokok, tuntutan kontribusi sosial-ekonomi di lingkungan perdesaan, serta maraknya tawaran pinjaman instan. Ketika tekanan ekonomi dan kemudahan akses pinjaman bertemu, pengambilan keputusan sering kali mengarah pada perilaku berutang. Perilaku berutang yang tidak terencana dan dilakukan secara berulang dapat menjadi ancaman serius bagi kesehatan finansial keluarga.

Perilaku berutang pada ibu rumah tangga tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal seperti literasi keuangan, gaya hidup dan kontrol diri. Akan tetapi, penelitian terdahulu mengenai ketiga variabel tersebut terhadap perilaku berutang masih menunjukkan inkonsistensi hasil penelitian. Soleha & Hidayah (2023) mendefinisikan literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai suatu konsep keuangan dengan bantuan berbagai informasi untuk memiliki kemampuan dalam memahami risiko keuangan sehingga dapat membuat suatu keputusan keuangan dengan tepat. Hasil penelitian Firdausi (2023), Kamalatsyah & Lutfi (2024) dan Silaban *et al.* (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku berutang. Sebaliknya, Soleha & Hidayah (2023) dalam penelitiannya justru menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berutang. Selain literasi keuangan, gaya hidup juga dapat mempengaruhi perilaku berutang. Menurut Reski *et al.* (2025) gaya hidup yang tidak disesuaikan dengan pendapatan akan memicu individu untuk memenuhi keinginannya dengan cara berutang. Hasil penelitian Yawanah & Wibowo (2025) dan Reski *et al.* (2025) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berutang. Sedangkan, Soleha & Hidayah (2023) menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku berutang. Sementara itu, terdapat faktor kontrol diri yang berperan sebagai pengendali diri untuk menekan perilaku berutang. Hasil penelitian Udiarti *et al.* (2025) dan Firdaus *et al.* (2026) menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku berutang, tetapi hasil penelitian Santoso *et al.* (2022) menunjukkan kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berutang.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh fenomena empiris yang terjadi di lapangan. Kehadiran lembaga keuangan mikro seperti PNM Mekaar memberikan akses pembiayaan tanpa jaminan yang sangat mudah, khususnya bagi ibu rumah tangga pra-sejahtera (Permata, 2023). Namun, adanya kemudahan akses pembiayaan ini berpotensi memicu perilaku berutang yang konsumtif jika tidak diimbangi dengan pengelolaan finansial yang memadai. Berdasarkan data dari petugas PNM Mekaar di Desa Gunungsari, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah terdapat 167 ibu rumah tangga yang menjadi nasabah aktif dengan total modal pinjaman beredar mencapai Rp 789.000.000,00 sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Besaran Modal Pinjaman Ibu Rumah Tangga yang Beredar di Desa Gunungsari, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah Tahun 2026

No.	Kelompok PNM Mekaar Per Dukuh	Jumlah Nasabah Per Dukuh	Besaran Dana PNM yang Dipinjamkan
1.	Pentil	72	Rp 342.000.000,00
2.	Pendem	15	Rp 80.000.000,00
3.	Gobok	18	Rp 88.000.000,00
4.	Mulo	31	Rp 145.000.000,00
5.	Ngumpleng	31	Rp 134.000.000,00
Total		**167**	**Rp 789.000.000,00**

Sumber: Hasil Wawancara Petugas PNM Mekaar, diolah 2026.

Dari total modal pinjaman tersebut, tercatat tingkat kemacetan atau penunggakan atas angsuran sebesar 1,12% yang dihitung melalui rasio persentase sebagai berikut:

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 16, No 02, Oktober 2026
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v16i02.2084

$$\text{Tingkat kemacetan} = \left(\frac{\text{Total pinjaman macet}}{\text{Total modal pinjaman beredar}} \right) \text{x } 100\% = \left(\frac{\text{Rp } 8.867.000{,}00}{\text{Rp } 789.000.000{,}00} \right) \text{x } 100\% = 1{,}12\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, terdapat tingkat kemacetan angsuran yaitu 1,12% dari total modal pinjaman beredar. Permasalahan mendasar penelitian ini terletak pada pola dan kecenderungan perilaku berutang nasabah. Hasil wawancara awal menunjukkan tingkat penurunan kemampuan membayar angsuran dan maraknya praktik pinjaman ganda yang dilakukan oleh nasabah, dimana mengambil pinjaman pada pihak lain untuk membayar angsuran berjalan. Hal ini deperkuat dengan pra survei yang dilaksanakan pada Maret 2026 terhadap 30 ibu rumah tangga nasabah PNM Mekaar di Desa Gunungsari. Responden dipilih secara acak saat pertemuan kelompok mingguan dan merupakan bagian dari total 65 responden yang nantinya dijadikan sampel utama penelitian. Instrumen pra survei disusun mengunakan kuesioner singkat berskala Guttman (Ya/Tidak) yang diturunkan dari indikator perilaku berutang.

Hasil pra survei menunjukkan bahwa sebanyak 53,3% atau 16 responden mengalami ketergantungan berutang, yang dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kondisi dimana individu secara berulang memanfaatkan fasilitas pinjaman sebagai solusi utama untuk menutup tagihan berjalan maupun memenuhi kebutuhan harian, bukan sekadar respons darurat sementara. Selain itu, sebanyak 53,3% responden lebih memilih membeli barang dengan cara mengangsur dibandingkan membeli secara tunai, serta merasa yakin dan tidak ragu dalam mengambil pinjaman selama merasa sanggup membayarnya. Hasil pra survei ini menegaskan bahwa fenomena utama di lapangan adalah tingginya ketergantungan berutang dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekadar ketidakmampuan dalam membayar angsuran.

Pemilihan penelitian di Desa Gunungsari Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang, Jawa Tengah ini memiliki keunikan dan urgensi tersendiri. Karakteristik masyarakat perdesaan di kawasan pesisir ini memiliki budaya kemasyarakatan yang kuat, dimana aktivitas sosial seperti sedekah bumi dan laut, hajatan, serta dorongan kesetaraan gaya hidup antarwarga diduga menjadi bagian dari konteks sosial yang mempengaruhi pengeluaran harian masyarakat. Di sisi lain, aktifnya program lembaga keuangan PNM Mekaar hingga ke setiap dukuh berpotensi menjadikan pinjaman kelompok sebagai salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan harian ibu rumah tangga setempat. Kombinasi antara tuntutan sosial-ekonomi lokal, serta kemudahan akses pembiayaan kelompok ini menjadikan fenomena di Desa Gunungsari ini penting untuk diteliti guna menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan kontrol diri terhadap perilaku berutang pada ibu rumah tangga.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya literatur manajemen keuangan keluarga. Penelitian sebelumnya mengenai literasi keuangan, gaya hidup dan kontrol diri terhadap perilaku berutang masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Inkonsistensi ini diduga karena adanya perbedaan karakteristik objek penelitian, seperti tingkat pendapatan, lingkungan sosial, serta jenis fasilitas pembiayaan yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan berfokus pada ibu rumah tangga pra-sejahtera yang tergabung dalam pembiayaan mikro berbasis kelompok PNM Mekaar di wilayah perdesaan pesisir. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan edukasi bagi pengelola PNM Mekaar dan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga secara lebih bijak, serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan variabel pendukung lainnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of planned behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), menjelaskan perilaku individu dipengaruhi niat (*intention*), yang dibentuk oleh sikap (*attitude towards behavior*), norma subjektif (*subjective norm*) dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Purwanto *et al.*, 2022). Dalam penelitian ini, TPB digunakan sebagai landasan teori untuk menganalisis perilaku berutang pada ibu rumah tangga.

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 16, No 02, Oktober 2026
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v16i02.2084

Secara operasional, literasi keuangan berperan sebagai basis informasi yang membentuk sikap individu dalam menilai risiko berutang, gaya hidup merupakan bentuk perilaku individu yang didorong oleh faktor internal maupun eksternal dalam lingkungan sosial, sedangkan kontrol diri berfungsi sebagai kapabilitas internal yang mendukung persepsi kontrol perilaku dalam menahan dorongan pinjaman yang tidak esensisal. Dengan demikian, kerangka TPB menghubungkan aspek pengetahuan, lingkungan sosial dan kendali diri dalam menjelaskan keputusan berutang.

Perilaku Berutang

Perilaku berutang merupakan tindakan finansial ketika seseorang meminjam uang dan berkewajiban mengembalikannya kepada pihak pemberi pinjaman dalam jangka waktu tertentu (Sustiawan *et al.*, 2025). Dalam perspektif TPB, perilaku berutang merupakan output akhir yang dieksekusi berdasarkan dorongan niat akibat evaluasi sikap, tekanan sosial dan kapasitas kontrol individu. Dalam lingkup rumah tangga, keputusan ini kerap diambil sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan mendesak maupun pembiayaan. Dalam penelitian ini, indikator perilaku berutang diadaptasi dari Satrida & Lutfi (2024) yang difokuskan pada tindakan nyata yaitu meliputi (1) membelanjakan uang melebihi pendapatan, (2) melakukan belanja ketika memperoleh uang, (3) membayar tagihan mengunakan utang, (4) mengambil pinjaman baru selama memiliki kemampuan membayar dan (5) memilih pembayaran mengangsur dibanding membeli secara tunai.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan dasar seseorang dalam mengatur keuangan pribadi agar dapat mengambil keputusan finansial yang tepat sehingga menghindari masalah keuangan (Yawanah & Wibowo, 2025). Hal ini didukung oleh Suryandani & Muniroh (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman literasi keuangan akan berdampak pada pengambilan keputusan keuangan. Dalam kerangka TPB, literasi keuangan berperan membentuk sikap (*attitude towards behavior).* Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat membentuk sikap bijak dan rasional, sehingga individu mampu mengkalkulasi risiko bunga dan beban angsuran yang menjadi bahan pertimbangan sebelum berutang. Sebaliknya, literasi keuangan yang rendah menyebabkan penilaian yang keliru, sehingga utang dianggap sebagai solusi instan tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang. Merujuk pada Atikah & Kurniawan (2020), indikator literasi keuangan meliputi (1) pengetahuan keuangan dasar, (2) pengetahuan manajemen uang, (3) pengetahuan mengenai tabungan dan investasi, (4) pemahaman mengenai risiko keuangan, serta (5) keterampilan mengkalkulasi biaya dan bunga pinjaman.

Gaya Hidup

Gaya hidup (*lifestyle*) merupakan pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uang dan mengalokasikan waktunya (Sustiawan *et al.*, 2025). Dalam perspektif TPB, gaya hidup dapat terbentuk oleh pengaruh lingkungan sosial sekitar. Ketika kebutuhan gaya hidup melebihi batas kemampuan finansial riil atau pendapatan, individu cenderung menganggap bahwa mengambil pinjaman dapat menjadi solusi untuk menutup kekurangan biaya maupun kebutuhan tersebut. Merujuk pada Ginting & Bangun (2022), indikator gaya hidup meliputi, (1) kegiatan dalam membelanjakan uang, (2) ketertarikan untuk memenuhi gaya hidup tertentu serta (3) pandangan mengenai standar gaya hidup.

Kontrol Diri

Kontrol diri (*self control*) merupakan kapasitas internal individu untuk mengendalikan, mengarahkan dan meredam impulsif, dorongan emosional serta habit guna mencapai tujuan jangka panjang (Hamyanto *et al.*, 2023). Dalam kerangka TPB, kontrol diri berfungsi sebagai faktor kapabilitas internal yang mendukung terbentuknya persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Individu dengan kontrol diri yang kuat merasa memiliki kendali penuh atas keputusan keuangannya, sehingga mampu menahan keinginan konsumtif yang berlebih sehingga menghindari perilaku berutang yang tidak perlu. Sebaliknya, kontrol diri yang lemah mencerminkan rendahnya kendali diri atas guncangan keinginan belanja instan. Indikator kontrol diri menurut Suryani (2025) yakni (1) kontrol

perilaku (*behavioral control*), (2) kontrol kognitif (*cognitive control*) dan (3) kontrol dalam pengambilan keputusan (*decisional control*).

2.2 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Berutang Ibu Rumah Tangga

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan berperan sebagai dasar pengetahuan yang membentuk sikap (*attitude*) rasional individu (Atikah & Kurniawan, 2020). Pemahaman yang baik mengenai risiko bunga, beban angsuran, serta perencanaan anggaran memungkinkan ibu rumah tangga menilai dampak jangka panjang dari pinjaman (Yawanah & Wibowo, 2025). Evaluasi rasional ini membentuk sikap enggan terhadap utang konsumtif, sehingga mampu menekan niat dan meminimalkan keputusan berutang. Hal ini didukung oleh temuan Firdausi (2023), Kamalatsyah & Lutfi (2024) serta Silaban *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku berutang. Meskipun Soleha & Hidayah (2023) menemukan pengaruh positif, penataan sikap berbasis pengetahuan pada dasarnya mendorong tindakan pencegahan terhadap beban utang. Berdasarkan uraian tersebut, maka pengembangan hipotesis penelitian ini adalah:

H_1: Diduga literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku berutang Ibu Rumah Tangga yang menjadi nasabah PNM Mekaar di Desa Gunungsari, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Berutang Ibu Rumah Tangga

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), gaya hidup merupakan bentuk perilaku yang dipengaruhi oleh norma subjektif (*subjective norm*) lingkungan (Purwanto *et al*., 2022). Bagi ibu rumah tangga di perdesaan, dorongan untuk mengikuti tren konsumsi, kesetaraan penampilan, serta keterlibatan dalam kegiatan kemasyarakatan akan membentuk suatu standar gaya hidup tertentu. Ketika gaya hidup yang dijalani melebihi kemampuan pendapatan riil, maka akan dapat memunculkan tekanan finansial yang mendorong pengambilan keputusan berutang melalui fasilitas pinjaman untuk menutup kekurangan finansial tersebut. Temuan Yawanah & Wibowo (2025), Reski *et al.* (2025) serta Sustiawan *et al.* (2025) mengkonfirmasi bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berutang. Meskipun Soleha & Hidayah (2023) menemukan hasil yang tidak signifikan, akan tetapi dorongan gaya hidup secara konsisten dapat meningkatkan ketergantungan pada fasilitas kredit. Berdasarkan uraian tersebut, maka pengembangan hipotesis penelitian ini adalah:

H_2: Diduga gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berutang Ibu Rumah Tangga yang menjadi nasabah PNM Mekaar di Desa Gunungsari, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Berutang Ibu Rumah Tangga

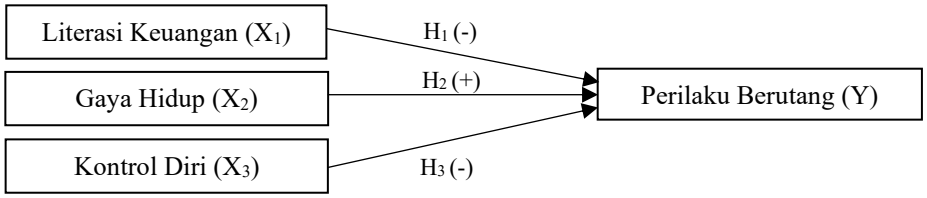
Dalam konstruks *Theory of Planned Behavior* (TPB), Kontrol diri (*self-control*) berperan sebagai kemampuan internal yang mendukung persepsi kontrol perilaku perilaku (*perceived behavioral control*) (Purwanto *et al.*, 2022). Ibu rumah tangga dengan kemampuan kontrol diri yang kuat memiliki kendali emosional meredam dorongan impulsivitas belanja, memprioritaskan kebutuhan pokok dan menahan diri dari keputusan berutang yang tidak perlu (Suryani, 2025). Sebaliknya, kontrol diri yang rendah menyebabkan hilangnya kendali atas keinginan konsumtif yang dapat mendukung keputusan berutang. Kemampuan mengendalikan diri ini secara langsung menghambat niat dan eksekusi tindakan berutang yang esensial. Penelitian Udiarti *et al.* (2025) dan Firdaus *et al.* (2026) membuktikan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku berutang. Meskipun Santoso *et.al* (2022) menemukan hasil yang berbeda, kontrol diri secara mendasar berfungsi sebagai benteng pertahanan internal untuk menahan diri dari tindakan berutang. Berdasarkan uraian tersebut, maka pengembangan hipotesis penelitian ini adalah:

H_3: Diduga kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku berutang Ibu Rumah Tangga yang menjadi nasabah PNM Mekaar di Desa Gunungsari, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

2.3 Model Penelitian

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 16, No 02, Oktober 2026
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v16i02.2084

Model penelitian ini disusun untuk menggambarkan pengaruh variabel independen, yaitu literasi keuangan, gaya hidup dan kontrol diri terhadap variabel dependen yaitu perilaku berutang. Model ini dikembangkan secara konsisten berdasarkan kerangka utama *Theory of Planned Behavior* (TPB). Berdasarkan landasan teoritis dan perumusan hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat memaparkan model penelitian sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu petunjuk lengkap mengenai apa yang akan diamati dan digunakan untuk mengukur variabel penelitian melalui item-item pernyataan yang dituangkan dalam instrumen penelitian. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber	Skala Pengukuran
Perilaku Berutang (Y)	Perilaku berutang merupakan suatu tindakan meminjam yang berhubungan dengan finansial kepada pihak tertentu dan memiliki kewajiban mengembalikan kepada pihak yang memberikan pinjaman.	1. Membelanjakan uang melebihi pendapatan 2. Melakukan belanja ketika memperoleh uang 3. Membayar tagihan menggunakan utang 4. Mengambil pinjaman baru selama memiliki kemampuan membayar 5. Memilih pembayaran mengangsur dibanding membeli secara tunai	Satrida & Lutfi (2024)	*Likert*
Literasi Keuangan (X_1)	Literasi keuangan merupakan kemampuan dasar individu dalam mengelola keuangan sehingga dapat mengambil keputusan finansial dengan tepat.	1. Pengetahuan keuangan dasar 2. Pengetahuan manajemen uang 3. Pengetahuan mengenai tabungan dan investasi 4. Pemahaman mengenai risiko keuangan 5. Keterampilan mengkalkulasi biaya dan bunga pinjaman	Atikah & Kurniawan (2020)	*Likert*
Gaya Hidup (X_2)	Gaya hidup merupakan pola tindakan serta interaksi yang menunjukkan kehidupan individu dalam mengalokasikan finansial dan waktunya.	1. Kegiatan dalam membelanjakan uang 2. Ketertarikan untuk memenuhi gaya hidup tertentu 3. Pandangan mengenai standar gaya hidup	Ginting & Bangun (2022)	*Likert*
Kontrol Diri (X_3)	Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dan menahan dirinya sebelum melakukan suatu tindakan.	1. Kontrol perilaku (*behavioral control*) 2. Kontrol kognitif (*cognitive control*) 3. kontrol dalam pengambilan keputusan (*decisional control*)	Suryani (2025)	*Likert*

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang menjadi nasabah PNM Mekaar di Desa Gunungari, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, dengan total sebanyak 167 orang yang tersebar di lima kelompok dukuh. Penentuan jumlah sampel minimal dihitung menggunakan rumus *slovin* pada tingkat *error* 10% (e = 0,10) (Sugiyono, 2020). Penetapan *margin of error* 10% ini dipertimbangkan berdasarkan karakteristik populasi yang cenderung homogen (sama-sama menjadi nasabah aktif PNM Mekaar pada satu desa), serta efisiensi keterjangkauan sampel. Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* adalah sebagai berikut :

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 16, No 02, Oktober 2026
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v16i02.2084

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{167}{1 + 167(0{,}10)^2}$$
$$n = \frac{167}{2{,}67}$$
$$n = 62{,}54$$
n = dibulatkan menjadi 63 responden. (1)

Berdasarkan perhitungan rumus *Slovin* diperoleh hasil pembulatan 63 responden. Namun, untuk mengantisipasi adanya kuesioner yang tidak lengkap serta meningkatkan representativitas data, peneliti menetapkan jumlah sampel akhir sebanyak 65 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan kombinasi *porportionate stratified sampling* dan *purposive sampling*. Pendekatan *porportionate stratified* diterapkan untuk menentukan kuota proporsional responden di setiap dukuh agar dapat terwakili secara adil sesuai populasi asal. Berikut rincian jumlah responden dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Alokasi Sampel Setiap Dukuh pada Ibu Rumah Tangga Nasabah PNM Mekaar di Desa Gunungsari Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang Jawa Tengah

Dukuh Populasi	Populasi Per Dukuh	Alokasi Proporsional	Jumlah Sampel Per Dukuh
Pentil	72	(72/167) x 65	28
Pendem	15	(15/167) x 65	6
Gobok	18	(18/167) x 65	7
Mulo	31	(31/167) x 65	12
Ngumpleng	31	(31/167) x 65	12
Total	**167**		**65**

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Selanjutnya, pemilihan sampel 65 responden pada masing-masing dukuh dilakukan secara *purposive sampling* didasarkan dari beberapa kriteria sebagai berikut:

a. Ibu rumah tangga yang berdomisili di Desa Gunungsari Kecamatan Kaliori.
b. Ibu rumah tangga yang berusia 25 hingga 55 tahun.
c. Terdaftar atau tergabung menjadi kelompok nasabah aktif PNM Mekaar di Desa Gunungsari, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.
d. Telah mengambil pinjaman minimal dua periode dalam siklus pinjaman PNM Mekaar.

Proses sampling dilakukan secara langsung saat pertemuan kelompok mingguan nasabah PNM Mekaar di masing-masing dukuh. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu rumah tangga yang hadir untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan. Ibu rumah tangga yang terkonfirmasi memenuhi seluruh syarat kriteria, kemudian terpilih menjadi sampel dan diminta mengisi kuesioner yang disediakan peneliti hingga diperoleh 65 responden yang selanjutnya akan diolah dalam analisis data.

3.3 Uji Instrumen

3.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid dan tidaknya suatu kuisioner dalam penelitian yang dilakukan. Suatu pernyataan dapat dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansinya < 0,05, sedangkan pernyataan dapat dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan nilai signifikansinya ≥ 0,05 (Ghozali, 2021). Uji validitas dalam penelitian dilakukan kepada 30 responden.

3.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali, (2021) uji reliabilitas merupakan sebuah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban dari responden terhadap pernyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel atau dapat diandalkan apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,7, dan sebaliknya apabila nilai *Cronbach Alpha* < 0,7 artinya tidak reliabel (Nunnally dalam Ghozali, 2021). Uji reliabilitas dalam penelitian dilakukan kepada 30 responden.

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 16, No 02, Oktober 2026
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v16i02.2084

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual dinyatakan normal jika nilai *Asymp. Sig*.> 0,05, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig*.< 0,05 maka residual tidak bertistribusi normal (Ghozali, 2021).

3.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Kriteria pengujian dapat melihat nilai *Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2021).

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dilakukan dengan Uji Glejser, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai *absolute* residual > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian yang dilakukan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (2)$$

Keterangan:
Y = Perilaku Berutang
α = Konstanta
β_1 = Koefisien regresi variabel X_1, literasi keuangan
β_2 = Koefisien regresi variabel X_2, gaya hidup
β_3 = Koefisien regresi variabel X_3, kontrol diri
X_1 = Variabel Literasi Keuangan
X_2 = Variabel Gaya Hidup
X_3 = Variabel Kontrol Diri
e = *Error* Margin

Selanjutnya, pengujian dilakukan dengan melakukan uji parsial (Uji-t) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, uji signifikansi simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, serta analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin	Perempuan	65	100
	Laki-laki	0	0
Dukuh populasi	Pentil	28	43
	Pendem	6	9
	Gobok	7	11
	Mulo	12	19
	Ngumpleng	12	19
Usia responden	25-35 tahun	26	40

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 16, No 02, Oktober 2026
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v16i02.2084

	36-45 tahun	16	25
	46-55 tahun	23	35
Tingkat Pendidikan	Sekolah Dasar (SD)	27	42
	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	30	46
	Sekolah Menengah Atas (SMA)	8	12

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, seluruh responden adalah perempuan (100%) karena penelitian ini berfokus pada ibu rumah tangga. Berdasarkan wilayah populasi, persebaran responden dari lima dukuh dapat diketahui bahwa populasi terbesar berada di Dukuh Pentil (43%), diikuti oleh Dukuh Mulo dan Ngumpleng (19%), Dukuh Gobok (10%), dan Dukuh Pendem (9%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif 25-35 tahun yaitu sebanyak 26 orang (40%), usia 36-45 sebanyak 16 orang (25%) dan usia 46-55 tahun sebanyak 23 orang (35%). Adapun tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMP (46%) dan SD (42%), sedangkan lulusan SMA sebesar 12%.

Tabel 5. Deskriptif Variabel Independen (Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Kontrol Diri) dan Variabel Dependen (Perilaku Berutang)

Variabel	N	*Mean*	*Std. Deviation*
Literasi Keuangan	65	3,316	1,144
Gaya Hidup	65	3,846	0,925
Kontrol Diri	65	3,568	1,148
Perilaku Berutang	65	2,848	1,245

Sumber: Data primer diolah, 2026.

Hasil analisis deskriptif variabel pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel gaya hidup memiliki nilai *mean* tertinggi sebesar 3,846 (std. deviasi 0,925) yang masuk dalam kategori tinggi, diikuti oleh variabel kontrol diri dengan *mean* sebesar 3,568 (std. deviasi 1,148) juga berkategori tinggi. Sementara variabel literasi keuangan memperoleh nilai *mean* sebesar 3,316 (std. deviasi 1,144) tergolong dalam kategori sedang. Adapun variabel dependen perilaku berutang berada pada kategori sedang dengan *mean* 2,848 dan std. deviasi 1,245. Nilai standar deviasi tertinggi pada perilaku berutang mengindikasikan tingkat keberagaman jawaban yang paling tinggi dari responden dalam hal kebiasaan berutang.

4.1.2 Uji Validitas

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikansi	Sig. Level	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	LK1	0,420	0,361	0,021	< 0,05	Valid
	LK2	0,760	0,361	0,000	< 0,05	Valid
	LK3	0,459	0,361	0,011	< 0,05	Valid
	LK4	0,649	0,361	0,000	< 0,05	Valid
	LK5	0,476	0,361	0,008	< 0,05	Valid
	LK6	0,615	0,361	0,000	< 0,05	Valid
	LK7	0,367	0,361	0,046	< 0,05	Valid
	LK8	0,699	0,361	0,000	< 0,05	Valid
	LK9	0,423	0,361	0,020	< 0,05	Valid
	LK10	0,528	0,361	0,003	< 0,05	Valid
	LK11	0,438	0,361	0,015	< 0,05	Valid
	LK12	0,653	0,361	0,000	< 0,05	Valid
	LK13	0,574	0,361	0,001	< 0,05	Valid
	LK14	0,638	0,361	0,000	< 0,05	Valid
	LK15	0,430	0,361	0,018	< 0,05	Valid
Gaya Hidup (X_2)	GH1	0,712	0,361	0,000	< 0,05	Valid
	GH2	0,555	0,361	0,001	< 0,05	Valid
	GH3	0,697	0,361	0,000	< 0,05	Valid
	GH4	0,611	0,361	0,000	< 0,05	Valid
	GH5	0,569	0,361	0,001	< 0,05	Valid
	GH6	0,570	0,361	0,001	< 0,05	Valid
	GH7	0,501	0,361	0,005	< 0,05	Valid
	GH8	0,563	0,361	0,001	< 0,05	Valid
	GH9	0,520	0,361	0,003	< 0,05	Valid

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 16, No 02, Oktober 2026
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v16i02.2084

Variabel	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikansi	Sig. Level	Keterangan
Kontrol Diri (X_3)	KD1	0,492	0,361	0,006	< 0,05	Valid
	KD2	0,765	0,361	0,000	< 0,05	Valid
	KD3	0,597	0,361	0,000	< 0,05	Valid
	KD4	0,474	0,361	0,008	< 0,05	Valid
	KD5	0,769	0,361	0,000	< 0,05	Valid
	KD6	0,521	0,361	0,003	< 0,05	Valid
	KD7	0,448	0,361	0,013	< 0,05	Valid
	KD8	0,507	0,361	0,004	< 0,05	Valid
	KD9	0,565	0,361	0,001	< 0,05	Valid
Perilaku Berutang (Y)	PB1	0,510	0,361	0,004	< 0,05	Valid
	PB2	0,455	0,361	0,012	< 0,05	Valid
	PB3	0,457	0,361	0,011	< 0,05	Valid
	PB4	0,511	0,361	0,004	< 0,05	Valid
	PB5	0,424	0,361	0,020	< 0,05	Valid
	PB6	0,482	0,361	0,007	< 0,05	Valid
	PB7	0,699	0,361	0,000	< 0,05	Valid
	PB8	0,714	0,361	0,000	< 0,05	Valid
	PB9	0,419	0,361	0,021	< 0,05	Valid
	PB10	0,509	0,361	0,004	< 0,05	Valid
	PB11	0,620	0,361	0,000	< 0,05	Valid
	PB12	0,474	0,361	0,008	< 0,05	Valid
	PB13	0,725	0,361	0,000	< 0,05	Valid
	PB14	0,596	0,361	0,001	< 0,05	Valid
	PB15	0,606	0,361	0,000	< 0,05	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji validitas, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dari variabel literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri dan perilaku berutang dalam kuesioner dinyatakan valid, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,361 dan nilai signifikansinya < 0,05 (nilai dari tabel signifikansi untuk dua arah dengan (df) = n-2 dan sig 5%).

4.1.3 Uji Reliabilitas

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach Alpha*	Standar	Keterangan
Perilaku Berutang (PB)	0,833	0,70	Reliabel
Literasi Keuangan (LK)	0,829	0,70	Reliabel
Gaya Hidup (GH)	0,744	0,70	Reliabel
Kontrol Diri (KD)	0,749	0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas, maka dapat diketahui bahwa semua variabel dinyatakan reliabel karena hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.

4.1.4 Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.07081826
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.045
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 16, No 02, Oktober 2026
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v16i02.2084

Berdasarkan tabel. 8 di atas, diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,091 dan sig pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200[c,d] yaitu lebih besar dari 0,05 atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

4.1.5 Uji Multikolonieritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	*(Constant)*	33.572	12.041		2.788	.007		
	Literasi Keuangan	-.015	.125	-.013	-.116	.908	.963	1.039
	Gaya Hidup	.863	.190	.508	4.531	.000	.939	1.065
	Kontrol Diri	-.623	.241	-.289	-2.588	.012	.946	1.057

a. *Dependent Variable*: Perilaku Berutang

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel. 9 di atas, diperoleh nilai tolerance masing-masing variabel > 0,10 dan nilai VIF dari masing-masing variabel memiliki nilai < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.1.6 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	*Std. Error*	Beta		
1	*(Constant)*	10.125	6.799		1.489	.142
	Literasi Keuangan	-.051	.071	-.093	-.718	.475
	Gaya Hidup	-.070	.108	-.086	-.654	.516
	Kontrol Diri	.019	.136	.018	.139	.890

a. Dependent Variable: Abs.Ut

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel. 10, diperoleh nilai signifikansi masing-masing varabel independen memiliki nilai diatas 0,05 atau nilai *absolute* residual > 0,05, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.1.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel. 9, dengan dimikian diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Perilaku Berutang = 33,572 – 0,015 Literasi Keuangan + 0,863 Gaya Hidup – 0,623 Kontrol Diri

1. Nilai konstanta perilaku berutang (Y) sebesar 33,572 memiliki arti jika variabel independen (literasi keuangan, gaya hidup dan kontrol diri) dianggap konstan, maka rata-rata variabel dependen (perilaku berutang) mempunyai nilai sebesar 33,572.
2. Nilai koefisien regresi literasi keuangan sebesar -0,015 memiliki arti bahwa setiap terjadi peningkatan literasi keuangan sebesar satu satuan maka akan berpengaruh mengurangi perilaku berutang sebesar 0,015.
3. Nilai koefisien regresi gaya hidup sebesar 0,863 memiliki arti bahwa setiap terjadi peningkatan gaya hidup sebesar satu satuan maka akan berpengaruh meningkatkan perilaku berutang sebesar 0,863.
4. Nilai koefisien regresi kontrol diri sebesar -0,623 memiliki arti bahwa setiap terjadi peningkatan kontrol diri sebesar satu satuan maka akan berpengaruh mengurangi perilaku berutang sebesar 0,623.

4.1.8 Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada Tabel. 9, sehingga diperoleh hasil pengujian dari masing-masing variabel independen (literasi keuangan, gaya hidup dan kontrol diri) terhadap variabel dependen (perilaku berutang) sebagai berikut:

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 16, No 02, Oktober 2026
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v16i02.2084

1. Hasil pengujian variabel literasi keuangan diperoleh nilai t_{hitung} (-0,116) < t_{tabel} 1,99962 dan nilai signifikansinya 0,908 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku berutang Ibu Rumah Tangga yang menjadi nasabah PNM Mekaar di Desa Gunungsari Kecamatan Kaliori. Dengan demikian hipotesis satu yang diajukan tidak dapat diterima atau ditolak.
2. Hasil pengujian variabel gaya hidup diperoleh nilai t_{hitung} 4.531 > t_{tabel} 1,99962 dan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berutang Ibu Rumah Tangga yang menjadi nasabah PNM Mekaar di Desa Gunungsari Kecamatan Kaliori. Dengan demikian hipotesis dua dinyatakan diterima.
3. Hasil pengujian variabel literasi keuangan diperoleh nilai t_{hitung} (-2,588) < t_{tabel} 1,99962 dan nilai signifikansinya 0,012 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku berutang Ibu Rumah Tangga yang menjadi nasabah PNM Mekaar di Desa Gunungsari Kecamatan Kaliori. Dengan demikian hipotesis tiga dinyatakan diterima.

4.1.9 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		*Sum of Squares*	df	*Mean Square*	F	Sig.
1	Regression	1253.241	3	417.747	7.964	.000[b]
	Residual	3199.774	61	52.455		
	Total	4453.015	64			

a. *Dependent Variable*: Perilaku Berutang
b. *Predictors*: (*Constant*), Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Gaya Hidup

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel di atas, didapat nilai F_{hitung} 7.964 > F_{tabel} 2,76 dan tingkat signifikansi 0,000[b] < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yakni literasi keuangan, gaya hidup dan kontrol diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku berutang.

4.1.10 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	.531[a]	.281	.246	7.243

a. *Predictors*: (*Constant*), Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Gaya Hidup
b. *Dependent Variable*: Perilaku Berutang

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel. 10 hasil uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0,246 sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen (literasi keuangan, gaya hidup dan kontrol diri) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (perilaku berutang) sebesar 24,6%, sedangkan sisanya sebesar 75,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti atau di luar model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Berutang Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda, variabel literasi keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar (-0,015) dengan t_{hitung} = (-0,116) dan nilai signifikansi 0,908 > 0,05, maka hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perilaku berutang ibu rumah tangga nasabah PNM Mekaar di Desa Gunungsari, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

Arah hubungan negatif menunjukkan bahwa secara teoritis pemahaman finansial berupaya untuk menekan niat berutang. Namun, hasil yang tidak signifikan ini memperlihatkan adanya *gap* antara pengetahuan kognitif dengan tindakan finansial secara riil. Dalam lingkungan perdesaan, sebagian besar ibu rumah tangga sebenarnya telah memiliki pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan, seperti menabung, pengalokasian keuangan harian, serta pemahaman beban bunga pinjaman. Meskipun

2622-6421
Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (JWEM)
Volume 16, No 02, Oktober 2026
DOI: https://doi.org/10.55601/jwem.v16i02.2084

demikian, ketika ibu rumah tangga dihadapkan pada situasi desakan kebutuhan pokok maupun biaya mendesak lainnya, serta ketersediaan akses pinjaman yang mudah, pemahaman rasional tersebut tidak serta-merta dapat menghentikan keputusan untuk melakukan tindakan berutang.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), temuan ini mengindikasikan bahwa *attitude towards behavior* atau sikap bijak yang dibentuk oleh literasi keuangan belum cukup kuat dalam membatasi tindakan berutang (Purwanto *et al.*, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Reski *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa tingkat literasi tidak cukup kuat untuk menekan perilaku berutang pada kelompok masyarakat dengan keterbatasan opsi finansial harian. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan penelitian Kamalatsyah & Lutfi (2024) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berutang, karena karakteristik subjek penelitiannya memiliki ketersediaan cadangan dana darurat yang masih memadai, sehingga pemahaman literasi keuangan dapat diterapkan secara optimal.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Berutang Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa variabel gaya hidup memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,863 dengan t_{hitung} = 4,531 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, hal ini menyatakan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima. Gaya hidup terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berutang ibu rumah tangga nasabah PNM Mekaar di Desa Gunungsari, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah.

Secara empiris, temuan ini mencerminkan bahwa semakin tinggi dorongan pemenuhan gaya hidup, semakin tinggi pula kecenderungan ibu rumah tangga untuk melakukan pinjaman atau utang. Kondisi di lapangan menunjukkan adanya pola konformitas konsumsi, di mana ibu rumah tangga cenderung mengikuti gaya hidup kelompoknya dan berupaya memiliki barang atau standar hidup yang dimiliki orang-orang di sekitarnya melalui pembelian mencicil maupun utang tunai. Selain itu, tingginya partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan dan adat perdesaan seperti hajatan, sedekah bumi, dan perayaan lokal lainnya menciptakan keharusan sosial yang mendorong pengambilan utang saat terjadi keterbatasan biaya.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), meskipun norma subjektif (*subjective norm*) tidak diuji sebagai konstruk terpisah, dinamika tekanan lingkungan sosial ini menjadi konteks yang memperkuat pembentukan niat dan perilaku berutang. Tuntutan keterlibatan sosial dan ekspektasi lingkungan mendorong pembentukan gaya hidup yang melebihi kapasitas pendapatan riil, yang pada akhirnya memicu keputusan berutang sebagai mekanisme penyesuaian finansial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yawanah & Wibowo (2025), Sustiawan *et al.* (2025) dan Reski *et al.* (2025) yang menyoroti kuatnya pengaruh gaya hidup terhadap perilaku berutang. Sebaliknya, temuan ini berbeda dengan Soleha & Hidayah (2023) yang menemukan pengaruh yang tidak signifikan pada kelompok masyarakat dengan terbatasnya akses pembiayaan, di mana faktor keterbatasan fasilitas pinjaman pada kelompok masyarakat yang diteliti.

Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Berutang Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel kontrol diri memiliki nilai koefisien regresi sebesar (-0,623) dengan t_{hitung} = (-2,588) dan nilai signifikansi 0,012 < 0,05, dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima. Kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku berutang ibu rumah tangga yang menjadi nasabah PNM Mekaar di Desa Gunungsari, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Secara empiris, semakin tinggi kemampuan kontrol diri yang dimiliki ibu rumah tangga, maka semakin rendah kecenderungannya dalam melakukan tindakan berutang. Temuan ini mengindikasikan bahwa ibu rumah tangga dengan kemampuan kontrol diri yang kuat akan mampu membendung impulsivitas belanja, memprioritaskan kebutuhan pokok rumah tangga yang mendesak, serta menahan diri dari keputusan berutang non-esensial meskipun dihadapkan pada kemudahan akses pembiayaan (Ma'mun *et al.*, 2026).

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), kontrol diri berfungsi sebagai kendali internal yang memperkuat *perceived behavioral control,* yaitu sejauh mana individu memiliki kendali penuh atas keputusan finansialnya dalam membatasi tindakan berutang (Purwanto et al., 2022). Hasil temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Udiarti *et al.* (2025) dan Firdaus *et al*., (2026) yang

mengkonfirmasi peran kontrol diri dalam menekan perilaku berutang, namun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Santoso *et al.,* (2022) yang menyatakan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berutang pada kelompok rentan, hal ini dikarenakan kontrol diri terdistraksi oleh tingginya ketidakpastian guncangan ekonomi secara mendadak.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku berutang ibu rumah tangga nasabah PNM Mekaar di Desa Gunungsari, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, secara dominan didorong oleh gaya hidup yang memberikan pengaruh positif dan signifikan, serta diposisikan sebagai penekan utama oleh kontrol diri yang berpengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan yang memperlihatkan adanya *gap,* dimana pemahaman kognitif finansial belum mampu untuk membendung keputusan berutang ketika dihadapkan pada desakan kebutuhan dan kontribusi sosial di lingkungan perdesaan. Secara bersama-sama, ketiga variabel ini memberikan pengaruh sebesar 24,6% terhadap perilaku berutang ibu rumah tangga nasabah PNM Mekaar di wilayah tersebut.

6. KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya dilakukan pada satu wilayah perdesaan di Desa Guungsari, Kecamatan Kaliori, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, dengan sampel 65 responden sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasikan untuk wilayah lain atau kelompok masyarakat yang lebih luas. Selanjutnya yakni keterbatasan variabel, variabel dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan perilaku berutang sebesar 24,6%, sedangkan 75,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Tidak signifikannya pengaruh valiabel literasi keuangan juga meunjukkan adanya faktor mendesak lain yang belum terukur atau di luar variabel penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Ibu Rumah Tangga & PNM Mekaar
   a. Ibu rumah tangga disarankan lebih bijak dalam mengendalikan gaya hidup agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan dan tekanan sosial.
   b. Bagi PNM Mekaar, pendampingan nasabah sebaiknya tidak hanya berupa edukasi teori, tetapi juga pengawasan penggunaan pinjaman untuk kegiatan produktif, sehingga dapat mewujudkan visi dan misi perusahaan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Peneliti menyarankan agar menambah variabel tingkat pendapatan dan kemudahan akses kredit untuk menguji apakah faktor desakan ekonomi dan kemudahan pinjaman tersebut menjadi penyebab tidak signifikannya pengaruh literasi keuangan. Selanjutnya, peneliti juga menyarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian agar mendapat sampel yang lebih bervariasi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bhina Widyantara Rembang, Program Studi Manajemen, serta Ibu Dian Anita Sari, SE., MM. selaku Dosen Pembimbing atas bimbingan dan fasilitasnya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orang tua, keluarga, kekasih, para responden, penerbit Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil (Universitas Mikroskil), serta diri sendiri (Eka Wijayanti) atas segala doa, dukungan, dan ketangguhannya hingga Laporan Akhir Studi ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada PT. Panarub Industry Tangerang). *Jurnal Manajemen Bisnis*, *10*(2), 284–297.

Firdaus, M. F., Meliani, N. K., Salve, H. R., & Habibah, S. (2026). Dilema Finansial Mahasiswi Perantau: Peran Kontrol Diri Terhadap Perilaku Berhutuang. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *18*(1), 52–62.

Firdausi, A. (2023). *Pengaruh Literasi Finansial terhadap Perilaku Berhutang Ibu Rumah Tangga di Dusun Kembang Kuning Desa Sengonagung*. Universitas Yudharta Pasuruan.

Ghozali, P. H. I. (2021). APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (10th ed.). Universitas Diponegoro.

Ginting, N. M., & Bangun, R. B. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dan Persepsi Konsumen terhadap Keputusan Pembelian pada Store Urban Traffic Medan. *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *3*(1), 114–125.

Hamyanto, A. H., Sunaryo, H., & Mustapita, A. F. (2023). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Kontrol Diri dan Gaya Hidup terhadap Minat Menabung (Santri Mahasiswat Pondok Pesantren Nurul Islamt Badut Karangbesuki Malang). *E-Jurnal Riset Manajemen*, *12*(2), 1573–1579.

Kamalatsyah, T. A., & Lutfi, L. (2024). Pengaruh Persepsi Risiko, Orientasi Menabung, dan Literasi Keuangan terhadap Kecenderungan Berhutang dengan Mediasi Pengendalian Diri. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, *14*(1), 14–24.

Ma'mun, M. S., S, R., Purnamasari, W., Wisudawaty, I., & Adiningsih, S. H. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Perilaku Konsumtif dengan Kontrol Diri Sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa FEB Universitas Negeri Makassar. *BBM: Buletin Bisnis & Manajemen*, *12*(01), 51–65.

Permata, A. A. (2023). Konstruksi Masyarakat Surabaya Melalui Program PNM Mekaar dalam Membantu Mengentas Kemiskinan. *Prosiding Seminar Nasional*, 1631–1643.

Purwanto, N., Budiyanto, & Suhermin. (2022). *Theory of Planned Behavior Implementasi Perilaku Electronic Word of Mouth pada Konsumen Marketplace* (F. Andriansyah & F. A. Rizki, Eds.; 1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi.

Reski, M., Novia, A., & Hulwati. (2025). Perilaku Berhutang dikalangan ibu-ibu MajlisTàlim: Peran Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Religiusitas serta dimediasi Materialisme. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, *8*(1), 33–47.

Santoso, A., Widowati, S. Y., & Kusnilawati, N. (2022). Keuangan-Perilaku Berhutang : Menakar Faktor- faktor Penentunya. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(4), 4232–4239.

Sari, D. A., & Widodo, A. (2021). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Perumahan Pondok Pesona RT 2 RW V Desa Ngotet – Kab. Rembang. *Prosiiding Seminar Nasional UNIMUS*, *4*(0), 2356–2361.

Satrida, G., & Lutfi, L. (2024). Pengaruh Pengalaman Keuangan, Emosi, dan Nilai Uang terhadap Kecenderungan Berhutang dengan Mediasi Materialisme. *EKOMBIS: Sains Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, *09*(01), 1–16.

Silaban, C. Y., Fachrudin, K. A., Irawati, N., & Syahyunan, S. (2024). Analysis of the Influence of Financial Literacy, Compulsive Buying, and Income on Debt Behavior. *Indatu Journal of Management and Accounting*, *2*(1), 9–18.

Soleha, E., & Hidayah, Z. Z. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Status Pernikahan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Berhutang. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, *12*(1), 83–90.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta Bandung.

Suryandani, W., & Muniroh, H. (2020). Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja UMKM Batik Tulis Lasem. *FOKUS EKONOMI : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, *15*(1), 65 – 77.

Suryani, I. (2025). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Uang Saku dan Kontrol Diri terhadap Minat Menabung Mahasiswa FEBI UIN Datokarama Palu*.

Sustiawan, E., Setiawan, R. A., & Sumarni, Y. (2025). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Preferensi Risiko Terhadap Perilaku Berhutang Pada Konsumen Muslim (Studi Pada Dealer Honda Nusantara Sakti (NSS) Cabang Pondok Kelapa Bengkulu Tengah). *At-Thariqah: Jurnal Ekonomi*, *5*(1), 1–21.

Udiarti, L., Hamiyati, & Zulfa, V. (2025). Analisis Kontrol Diri terhadap Perilaku Berutang pada Ibu Rumah Tangga. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, *9*(1), 55–67.

Yawanah, & Wibowo, P. A. (2025). Pengaruh Perilaku Konsumtif, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, terhadap Perilaku Berhutang (Studi pada ASN Di Dinas Koperasi UKM, Tenaga Kerja Dan

Transmigrasi Kabupaten Jepara). *MANAJEMEN: JURNAL EKONOMI*, *7*(1), 37–46.